

ABSTRACT

This study aimed to describe about the ways and reasons of engaging students cognitively in classroom interaction of English as a foreign language (EFL). This study applied descriptive qualitative method and the subjects of this study were six English teachers from SMA Panca Budi, SMA Unggulan Al-Azhar, and SMA Plus Al-Azhar in Medan. This study used observation and in-depth interviews as the instruments of the technique of data collection. This study used Miles, Huberman, and Saldana steps such as 1) data condensation, 2) data displays, and 3) data verification as the technique of data analysis. The results showed that the teachers with high knowledge of instructional design but low knowledge of ICT and teachers with low knowledge of instructional design, but high knowledge of ICT used four out of five ways of engaging students in English learning such as 1) developing creative teaching, 2) designing problem-solving, 3) aiming at a reason, and 4) enabling students to evaluate. However, one way was not found such as 1) enabling students decision-making since the limited duration of teaching by using zoom meetings and the condensed syllabus of English learning during covid-19 pandemic. Meanwhile, they did the four ways differently of engaging students cognitively in classroom interaction of teaching EFL. There were two reasons for different ways of engaging students cognitively in classroom interaction of teaching EFL indicated by 1) different lengths of experiences in teaching and, 2) different knowledge of instructional design and technology. Then, the novelty of this study was 1) cognitive engagement in English learning is dependent on the specific topic to teach, and the ways of cognitive engagement in English learning are dependent on the teachers' knowledge of the subject taught and technology.

Keywords: Cognitive engagement, classroom interaction, TEFL

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan cara dan alasan melibatkan siswa secara kognisi dalam interaksi kelas pada pengajaran bahasa Inggris sebagai bahasa asing. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dan subjek pada penelitian ini adalah enam orang guru dari SMA Panca Budi, SMA Unggulan Al-Azhar, dan SMA Plus Al-Azhar di Medan. Penelitian ini menggunakan dua jenis instrumen dalam teknik pengumpulan data yaitu observasi dan wawancara mendalam. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data berdasarkan Miles, Huberman dan Saldana yang terdiri atas 1) kondensasi data, 2) penyajian data dan, 3) verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa para guru yang memiliki pengalaman merancang instruksional pembelajaran yang tinggi tetapi memiliki pengetahuan yang rendah dalam penguasaan ICT dan para guru yang kurang memiliki pengalaman merancang instruksional pembelajaran tetapi memiliki pengetahuan yang tinggi dalam penguasaan ICT menggunakan empat cara dalam melibatkan siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris yaitu: 1) membuat pengajaran yang kreatif, 2) merancang pemecahan masalah, 3) bertujuan pada pembelajaran, dan 4) memampukan siswa untuk mengevaluasi. Akan tetapi, satu cara tidak ditemukan dalam penelitian ini yaitu 1) memampukan siswa untuk membuat keputusan karena keterbatasan waktu mengajar menggunakan zoom meeting dan pemadatan kurikulum pembelajaran bahasa Inggris selama pandemik covid-19. Namun, enam guru tersebut menggunakan keempat cara tersebut secara berbeda antara satu dengan lainnya dalam melibatkan siswa secara kognitif pada interaksi kelas dalam pengajaran bahasa Inggris. Terdapat dua alasan mengapa guru melakukan cara yang berbeda-beda dalam melibatkan siswa secara kognitif pada interaksi kelas dalam pengajaran bahasa Inggris yang diindikasikan dengan 1) pengalaman mengajar yang berbeda, dan 2) pengetahuan tentang merancang instruksi pembelajaran dan kemampuan penguasaan teknologi yang berbeda pula. Adapun kebaruan dalam penelitian ini adalah 1) cara keterlibatan kognisi dalam pembelajaran bahasa Inggris tergantung pada topik tertentu yang diajarkan kepada siswa, dan cara keterlibatan kognisi dalam pembelajaran bahasa Inggris tergantung pada penguasaan guru dalam materi bahasa Inggris yang diajarkan dan penguasaan teknologi.

Kata kunci: Keterlibatan kognisi, interaksi kelas, TEFL